

**PERKEMBANGAN DAN PENGARUH KMI PONDOK
MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI 1 (1990-2004)
DEVELOPMENT AND INFLUENCE OF KMI IN PONDOK MODERN
DARUSSALAM GONTOR PUTRI 1 (1990-2004)**

Oleh: Afrian Dwi Yunitasari, Prodi Ilmu Sejarah, Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, afriandwiunitasari@gmail.com

Abstrak

Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) Putri 1 merupakan pondok cabang pertama Gontor Ponorogo. Sistem pendidikan yang digunakan adalah *Kulliyatul Mu'alimat Al Islamiyah* atau Sekolah Pendidikan Guru untuk perempuan. Perkembangan pondok ini semakin hari semakin banyak peminatnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sejarah, perkembangan, dan pengaruh *Kulliyatul Mu'alimat Al Islamiyah* di Pondok Modern Darussalam Putri 1. Metode yang digunakan meliputi (1) pemilihan topik, (2) heuristik (pengumpulan sumber), (3) verifikasi (titik sumber), (4) interpretasi (analisis dan sintesis), dan (5) historiografi (penulisan sejarah). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa sejarah berdirinya KMI Putri secara otomatis bersamaan dengan berdirinya PMDG Putri 1. Perkembangan KMI terbagi atas tiga fase dari fase Ustadz Sutadji, Ustadz Suharto, dan Ustadz Fairuz. Pengaruh KMI terhadap MI Nurussalam adalah guru-guru yang mengajar adalah santri KMI PMDG Putri 1. Selain itu, kurikulum yang terdapat di MI Nurussalam adalah kombinasi dari kurikulum Kementerian Agama ditambah mata pelajaran yang terdapat di KMI PMDG Putri 1 seperti *hadist*, *mahfudzot*, dan *tafsir*.

Kata Kunci: Perkembangan, Pengaruh, KMI, PMDG Putri 1

Abstrak

Pondok Putri Modern Darussalam Gontor (PMDG) 1 is the first chapter of Gontor Ponorogo. The education system used the Kulliyatul Mu'alimat Al Islamiyah or Teacher Education School for women. The development of Pondok Putri Modern Darussalam Gontor (PMDG) 1 is getting more devotees. The purpose of this research is to know the history, development, and influence of Kulliyatul Mu'alimat Al Islamiyah in Pondok Putri Modern Darussalam Gontor (PMDG) 1. The methods used are (1) topic selection, (2) heuristics (source collection), (3) verification (point) sources, (4) interpretation (analysis and synthesis), and (5) historiography (history writing). The results of this research are the history of the establishment of KMI Putri coincided with the founding of PMDG Putri . The development of KMI is divided into three period starting from the Ustadz Sutadji, Ustadz Suharto, and Ustadz Fairuz. The influence of KMI on MI Nurussalam are the teachers who teach are students of KMI PMDG Putri 1. Beside that, The curriculum used by MI Nurussalam is a combination of the curriculum of the Ministry of Religion and additional subjects in KMI PMDG Putri 1 such as hadist, mahfudzot, dan tafsir.

Keyword: Development, Influence, KMI, PMDG Putri 1

A. Pendahuluan

Pondok pesantren telah banyak mengalami perkembangan dan perubahan akibat dari modernisasi. Hal ini menyebabkan lahirnya aneka ragam model pondok pesantren. Model-model tersebut merupakan jawaban masing-masing pondok pesantren terhadap era modern yang harus dihadapi.

Salah satu bentuk perubahan pengelolaan model pondok pesantren adalah munculnya pondok pesantren modern yang menggabungkan antara unsur-unsur pendidikan Islam tradisional yang identik dengan kitab klasik dengan pendidikan Islam modern yang menggunakan sistem dan metode yang modern.¹ Pondok tersebut salah satunya adalah Pondok Modern Darussalam Gontor.

Pondok Modern Darussalam Gontor telah berusia 93 tahun sejak pesantren ini didirikan pada tahun 1926 M. Pendiri PMDG ialah K.H. Ahmad Sahal, K.H. Zainuddin Fanani, dan K.H. Imam Zarkasyi. Mereka dikenal dengan sebutan TRIMURTI.² Pondok Modern Darussalam Gontor yang terletak di Ponorogo ini merupakan lembaga pendidikan nasional yang memelopori transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi modern³. Pesantren ini menggabungkan sistem pendidikan pesantren dan sistem pengajaran madrasah.⁴

Dalam perkembangannya, PMDG telah memiliki peran besar dalam pendidikan Islam di Indonesia. Peran tersebut dapat diperhatikan secara internal yaitu aktivitas

¹Muhammad Zamroji, "Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren", *Jurnal Ilmu Pendidikan Murobbi*, (Vol. 1, No. 1, 2017), hlm. 35-36.

²Dihyatun Masqon Ahmad, "The Dynamics of the Pondok Pesantren An Islamic Educational Institution in Indonesia", *Jurnal Currents of Encounter*, (Vol. 43, No.12, 2012), hlm. 68.

³Saeful Rochmat, "Dinamika Pondok Pesantren Gontor dalam Modernisasi", *Jurnal Penelitian Humaniora*, (Vol. 7, No.2, 2002), hlm. 29.

⁴Menteri Agama Republik Indonesia (1971-1978). "Mukti Ali dan Studi-Studi Agama di Indonesia", <http://greatthinker.s.pasca.ugm.ac.id/home.php?k=6&j=29&cat=tor>, diakses 11 Februari 2019, pukul 14.37.

pendidikan di pesantren sendiri maupun eksternal yaitu melalui pendirian berupa lembaga pendidikan seperti cabang Pesantren Gontor serta pendirian sekolah-sekolah agama di sekitar Pondok Gontor.⁵

Lembaga pendidikan tersebut semakin berkembang hingga berada di beberapa pulau di Indonesia yaitu Jawa, Sumatera dan Sulawesi. Secara fisik, perkembangan pondok yang signifikan terjadi sejak tahun 1990. Pada tahun tersebut, PMDG mulai membangun pondok cabang pertama di Desa Sambirejo, Mantingan, Ngawi bernama Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1.

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 terletak ± 100 km dari Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo atau 32 km sebelah barat kota Ngawi. Tepatnya di Jl. Nasional 15, Kedungmiri, Desa Sambirejo, Mantingan, Ngawi, Jawa Timur. Berdirinya PMDG Putri 1 atau Gontor Putri sepenuhnya mengacu kepada sistem pendidikan *Kulliyatul*

Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) PMDG Ponorogo baik jenjang pendidikan maupun kurikulumnya.

Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah adalah Sekolah Pendidikan Guru Islam khusus untuk laki-laki sedangkan *Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyyah* adalah Sekolah Pendidikan Guru Islam khusus untuk perempuan. Proses pendidikan berlangsung selama 24 jam. Pelajaran agama dan umum diberikan secara seimbang dalam jangka 6 tahun.

Penelitian ini akan membahas perkembangan dan pengaruh KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 (1994-2019). Penelitian ini diambil dengan harapan mampu menjadikan rujukan awal untuk menulis mengenai sejarah perkembangan dan pengaruh KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian

⁵Syamsuri dan Joni Tamkin B Borhan, "Eksistensi dan Kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor

Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia", dalam *Jurnal At-Ta'dib* (Vol. 11, No. 2, 2016), hlm. 217-218.

sejarah atau historiografi. Metode sejarah adalah prosedur, proses, atau teknik sistematis dalam penyelidikan masa lampau untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti.⁶ Kuntowijoyo menjelaskan bahwa mengkaji peristiwa masa lampau diperlukan langkah-langkah untuk menyusunnya, yaitu (1) pemilihan topik, (2) heuristik (pengumpulan sumber), (3) verifikasi (kritik sumber), (4) interpretasi (analisis dan sintesis), dan (5) historiografi (penulisan sejarah)⁷.

a. Pemilihan Topik

Dalam menentukan topik, kedekatan emosional mendasari pemikiran penulis. Secara lebih khusus, topik yang akan dikaji oleh peneliti berjudul “Perkembangan dan Pengaruh KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Sambirejo, Mantingan, Ngawi (1990-2019)”. Pengambilan judul ini

didasari oleh ketertarikan peneliti terhadap sistem pendidikan yang membedakan PMDG Putri 1 dengan pesantren lainnya. Selain itu, belum ada yang meneliti mengenai sejarah PMDG Putri 1.

b. Heuristik

Heuristik adalah langkah awal dalam melakukan penelitian sejarah. Langkah ini dimulai dari kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah. Penggalan sumber dapat dilakukan dengan pencarian pustaka maupun wawancara.⁸

c. Verifikasi

Proses selanjutnya dalam metode sejarah adalah verifikasi atau kritik sumber. Verifikasi merupakan proses menguji kebenaran fakta atau informasi. Ada dua metode yang dilakukan dalam proses verifikasi yaitu kritik intern dan kritik ektern.⁹

⁶Helius Sjamsuddin, *Metode Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2016), hlm. 9-10.

⁷Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 69.

⁸Saefur Rochmat, *Ilmu Sejarah dalam Prespektif Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 153.

⁹Kuntowijoyo, *op, cit.*, hlm. 77

d. Interpretasi

Sumber-sumber yang telah lolos dari kritik eksternal maupun internal kemudian dilakukan suatu penafsiran atau tahap sintesis dari bahan-bahan tadi. Pada tahapan ini telah dapat ditetapkan dari fakta-fakta yang teruji, fakta-fakta yang lebih bermakna karena saling berhubungan menunjang.¹⁰

Dalam penelitian ini, menggunakan dua model interpretasi yaitu analitis dan sintesis. Langkah pertama adalah menguraikan data yang ada (analisis). Dari hasil analisis data ditemukan fakta-fakta sejarah kemudian fakta-fakta tersebut akan disatukan (sintesis).

e. Historiografi

Tahapan terakhir dalam penelitian ini adalah historiografi atau penulisan sejarah. Peneliti menarik sintesis yang diperoleh dalam bentuk karya sejarah. Hal terakhir yang dilakukan setelah melakukan pencarian sumber, penilaian sumber,

menyusun fakta-fakta, dan menafsirkan sumber adalah penulisan sejarah. Penelitian sejarah terikat pada prosedur penelitian ilmiah.

C. Hasil dan Pembahasan

a. Sejarah Gontor Putri

Gontor Putri atau Pondok Modern Darussalam Gontor Putri terbentuk atas ide dan gagasan yang dicita-citakan TRIMURTI (Pendiri Pondok Modern Gontor) yang diwasiatkan pada generasi penerus. Ide tersebut tertuang dalam Piagam Wakaf Penyerahan Pondok Modern Gontor. Namun, gagasan dan ide tersebut tidak secara jelas dituliskan. Tetapi ide menjadikan Pondok Modern menjadi Pusat Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Agama serta menghidupkan bahasa Al Qur'an dengan tidak membedakan putra dan putri.¹¹

Desakan dari wali santri menjadi alasan terwujudnya Gontor Putri. Pada tahun 1960-an Gontor mendapatkan tanah hibah atau wakaf

¹⁰Saefur Rochmat, *op, cit.*, hlm. 150.

¹¹Pondok Modern Gontor, *AD dan ART Badan Wakaf Pondok Modern*

Gontor, (Gontor: Sekretariat Pondok Modern Gontor, 1995), hlm. 7.

di Mantingan dengan luas 200 Hektar. Tanah wakaf ini berasal dari keluarga besar Haji Anwar Shodiq, Surakarta. Sejarah awalnya adalah pada tahun 1960 ada wacana *landreform* yang intinya pembatasan kepemilikan tanah secara personal. Ia punya tanah sekian luas, termasuk di Mantingan. Tanah ini akan di rampas oleh negara. Hal ini karena kepemilikan tanah dalam ukuran yang luas hanya diperbolehkan oleh lembaga-lembaga pendidikan dan institusi yang sudah berbadan hukum. Alasan tersebutlah maka ia mencari lembaga pendidikan yang sudah berbadan hukum.

Akhirnya Haji Anwar Sodik memilih menghibahkan tanah yang di Mantingan untuk Pondok Gontor karena sudah mendengar kiprahnya alumni-alumni Gontor di masyarakat yang memiliki nilai positif.¹² Kemudian diterima oleh Gontor tahun 1964 dan diurus surat serta sertifikat yang diterbitkan oleh Kementerian

Angraria atau Pertanian. Usaha ini mendapatkan Surat Keputusan Menteri Agraria No. SK 10/Depag/1964.¹³

Asal mulanya di lokasi Gontor Putri akan di bangun Fakultas Syari'ah IPD. Hal ini berdasarkan hasil sidang Badan Wakaf Pondok Modern Gontor ke-23 yang diselenggarakan pada tanggal 4-5 Robiul Awaal 1409 bahwa Fakultas Syari'ah akan didirikan di Sambirejo. Pada tanggal 16 Oktober 1988 peletakan batu pertama dilakukan oleh Pimpinan Pondok Modern Gontor, Pimpinan IPD, Badan Wakaf PMDG, dan Bupati KHD Tingkat II Ngawi. Pembangunan berdiri diatas tanah seluas 2 Ha yang terdiri dari 1 unit gedung utama berlantai dua, terdiri dari 12 lokal, 2 unit gedung perumahan dosen, 1 unit dapur dan ruang makan, 1 unit ruang penerimaan tamu, 1 unit asrama terdiri dari 5 kamar mandi dan WC,

¹²H. Ahmad Suharto, Wawancara di Mantingan, *Ngawi*, 22 April 2019.

¹³Umi Rosyidah, "Gerakan Anti Tuan Tanah di Desa Sambirejo, Kecamatan *Mantingan*, Kabupaten

Ngawi (Studi Kasus Tentang Pemberontakan Petani di Desa Sambirejo, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi Tahun 1963-1965)", *Skripsi*, (Surakarta: UNS, 2013), hlm. 8.

pagar sepanjang 500 meter dan jalan menuju lokasi.¹⁴

Akan tetapi, karena beberapa faktor pembangunan gedung Fakultas Syari'ah IPD di Sambirejo dialihkan menjadi gedung KMI Gontor Putri. Hal ini tercetuskan pada sidang Badan Wakaf Pondok Modern Gontor yang ke 24 tanggal 24-25 Sya'ban 1409 atau 1-2 April 1989 keputusan sidang ke-23 ditinjau kembali dan dalam kesempatan yang sama masuklah gagasan tentang pendirian *Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyah*.¹⁵ Faktor lain diantaranya usulan dari Pimpinan Pondok, K.H. Abdullah Syukri, M.A menginginkan tempat tersebut cukup susah bagi salah satu fakultas berkembang.

Adanya wasiat dari pendiri Gontor agar mendirikan Gontor Putri yang jaraknya kurang lebih 100 KM dari Gontor Putra. Jarak ini terpenuhi dari Ponorogo ke Mantingan. Wasiat lain adalah agar Pondok Gontor

menerapkan prinsip kampus terpisah antara putra dan putri dengan disiplin tinggi yang harus dilaksanakan oleh para santri. Wasiat ini sering disampaikan oleh para pendiri Gontor ketika pidato dihadapan para santri. Berikut penjelasan dari Ustadz Suharto:

Ada wasiat ketika ingin mendirikan pondok putri harus jaraknya 100 km, dari Trimurti saya mendengar sendiri, karena saya masih menemui Trimurti yang terakhir yaitu Pak Zarkasyi selama 4 tahun ketika saya sekolah disana, ia wafat saya kelas 6 pas ujian akhir. Ia sering mengucapkan itu, artinya ia telah memberikan wawasan, bahwa pondok putri itu di Mantingan, dan memang jaraknya sekitar 100 km antara Gontor Pusat dengan Gontor Putri, begitu. Kemudian kenapa disini karena Gontor menerapkan prinsip kampus terpisah antara putra dan putri.¹⁶

Berdasarkan keputusan Badan Wakaf, untuk mengawali perjuangan berat ini, Pimpinan Pondok menunjuk K.H. Sutadji Tadjuddin, M.A., sebagai Direktur KMI Pondok

¹⁴Pondok Modern Gontor, *Wardun (Warta Dunia Pondok Modern Gontor 1991)*, (Gontor: Darussalam Press, 1991), hlm. 36.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 34.

¹⁶H. Ahmad Suharto, Wawancara di Mantingan, Ngawi, 22 April 2019.

Modern Darussalam Gontor Putri 1 yang sebenarnya ia sedang menjabat sebagai Wakil Direktur *Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyyah* (KMI) di Pondok Gontor.

K.H. Sutadji dan istri, Hj. Nur Farida berhasil merintis Pesantren Putri di Mantingan. Berdasarkan keputusan Sidang Badan Wakaf Pondok Modern dalam sidangnya yang ke-25 pada tanggal 7 Rabi'ul Awwal 1411, Pimpinan PMDG dengan pertimbangan serius dari berbagai pihak membuka Pesantren Putri mulai tahun ajaran 1410 – 1411 di Desa Sambirejo, Mantingan, Ngawi yang diresmikan pada tanggal 6 Dhulqodah 1410 atau 31 Mei 1990.¹⁷ Diresmikan oleh Menteri Agama RI Munawwir Sadzali dengan didampingi Duta Besar Mesir.¹⁸

b. Perkembangan KMI Putri

Menurut Ahmad Suharto selaku Pimpinan Pengasuh PMDG

Putri 1 menyatakan bahwa perkembangan KMI Putri pada dasarnya sudah *establish* atau sudah mapan. Mapan dari segi program, kurikulum, kegiatan-kegiatan, ujian, standarisasi penerimaan santri, sistem evaluasi berupa ulangan umum ujian semesteran yang terbagi atas dua tulis dan lisan. Namun setiap tahun yang difikirkan adalah kualitas penerapan. Bukan berarti jumud atau beku tetap ada inovasi-inovasi yang tidak merubah hal-hal baku maupun pokok. Improvisasi dan inovasi itu berkaitan pada peningkatan kualitas saja bukan mengadakan hal yang baru atau merombak.¹⁹

Pada fase Ustadz Sutadji (1990-2009) yang merupakan awal perintisan Kampus Putri, santri-santri memiliki keuntungan bisa mendapatkan transfer ilmu secara langsung dari pendiri Gontor. Hal ini didukung dengan jumlah santri yang masih sedikit, sehingga mereka bisa

¹⁷“K.H. Sutaji Tajuddin, MA, Orator Pondok Modern Gontor yang Adib”, <https://www.satumedia.net/k-h-sutaji-tajuddin-ma-orator-pondok-modern-gontor-yang-adib> diakses tanggal 11 April 2019 pukul 11.23 WIB.

¹⁸Pondok Modern Gontor (1991), *op. cit.*, hlm. 98.

¹⁹H. Ahmad Suharto, Wawancara di Mantingan, Ngawi, 22 April 2019.

betul-betul berinteraksi aktif dengan para pemimpinya termasuk guru-guru seniornya. Hasilnya bisa lebih matang karena belum terkena masalah kuantitas. Itulah mengapa pada tahun-tahun pertama, lulusan pertama sampai 10 tahun pertama masih dalam bentuk yang ideal.²⁰

Pada fase Ustadz Suharto sekitar 3,5 tahun dari 2011-2014 pertengahan. Ketika itu jumlah santri sudah banyak mencapai 3000 lebih santri sehingga sudah terkena kuantitas. Pada fase ini adalah fase untuk efektifitas, revitalisasi, dan mencari trobosan untuk menyelesaikan persoalan yang muncul karena kuantitas.

Santri-santri banyak yang masih dibawah standar dalam penguasaan bahasa dan materi. Guru-guru yang dibutuhkan sangat banyak, sehingga tidak semua guru yang diangkat guru yang ideal. Ada beberapa pertimbangan salah satunya kebutuhan tetapi faktor lainnya adalah pertimbangan kaderisasi

daerah, sehingga beberapa guru yang belum ideal diangkat juga. Hal tersebut berdampak pada kualitas penguasaan materi dan metode belajar yang kurang bagus. Disitulah pada masa fase Ustadz Suharto adalah mencari trobosan-trobosan efektifitas untuk mengatasi masalah tersebut.

Beberapa solusi yang dilakukan adalah meningkatkan peran wali kelas, pendalaman materi-materi untuk guru-guru, sebelum mereka mengajar diintensifkan. Disamping guru senior, direktur KMI ikut terjun untuk mengajar dan mengisi santri-santri dikelas dari kelas I-VI. Semuanya bertahap, dan tahapan demi tahapan itu jika tidak dilalui susah untuk dicapai. Tahapan pertama adalah kematangan bahasa ketika dikelas 1 atau kelas intensif. Jika berhasil membuat bahasa santri-santri dapat memahami secara lisan maupun tulisan maka jenjang berikutnya lebih mudah karena bahasa pengantarnya Bahasa Arab dan buku pelajarannya semuanya

²⁰ H. Ahmad Suharto, Wawancara di Mantingan, Ngawi, 22 April 2019.

berbahasa Arab. Namun jika kemampuan bahasa santri lemah dalam ekspresi lisan maupun tulisan termasuk pemahaman otomatis akan terkendala dan nanti kedepannya tidak maksimal.

Pertama itu tidak boleh terlewatkan yaitu wali kelas satu adalah wali kelas yang bagus. Bahasa kelas satu harus sudah bagus, yang nantinya jika sudah naik kelas dua bisa berbicara, menulis, menyusun teks pidato, dan menjawab soal-soal dengan bahasa Arab itu targetnya. Tahapan berikutnya yaitu membentuk pola belajar, kecintaan terhadap ilmu harus dibentuk sejak dini. Jika santri sudah mempunyai rasa senang terhadap ilmu, belajar, dan memiliki pola belajar yang betul maka nantinya akan mudah sehingga memiliki kemandirian dalam belajar. Di kelas targetnya adalah pemahaman, diluar kelas santri mengulang-ngulang dan menghafal dan tidak banyak bertanya lagi.

Pada fase Ustadz Fairuz (2014-sekarang) sudah fokus pada peningkatan-peningkatan. Salah satunya ada perubahan nilai tiap tahun meningkat, santri-santri yang lulus positif artinya bagus, santri yang tidak naik kelas juga berkurang. Hal ini berdampak pada santri yang pulang tidak kembali atau keluar sangat sedikit.

Kuantitas anak yang lulus dengan baik juga meningkat. Sehingga dipadukan dan dievaluasi apa yang kurang. Contohnya bahasa dan kaligrafi ditingkatkan. Hal ini karena ketika santri jika tulisannya baik akan semangat belajar. Selain itu, jika santri Alqur'annya bagus maka akan fasih dalam berbahasa Arab. Kesimpulannya adalah siapapun yang menjadi direktur KMI hanya akan menerapkan kurikulum, metode pengajaran, target-target pencapaian, filosofi-filosofi dasar. Semua itu yang memang sudah mapan di Gontor sejak tahun 1936.²¹

²¹ H. Ahmad Suharto, Wawancara di Mantingan, Ngawi, 22 April 2019.

c. Pengaruh

Menurut KH. Imam Zarkasyi berpendapat bahwa pendidikanlah sebagai faktor yang terpenting, terutama apabila roh atau jiwa kita telah terdidik sebagaimana mestinya, telah berasa dengan asas yang kokoh serta penuh dengan keyakinan (keimanan), semua itu bersandar kepada soal pendidikan. Itulah sebabnya soal pendidikan ini menjadi soal yang penting sepanjang masa dan tiang bagi kemajuan, bahkan sebagai asas dan basis dari segala langkah pekerjaan.²²

Faktor pendidikanlah yang berpengaruh besar dalam kehidupan masyarakat Desa Sambirejo. Hal ini pun terjadi pada PMDG Putri 1 yang juga mendapat dukungan besar dari masyarakat sekitar. Dukungan ini membuat PMDG Putri tetap eksis sampai sekarang ini. Masyarakat yang berpendidikan akan mempunyai kesadaran religius dan sosial yang relatif tinggi. Hal ini setelah bidang

keagamaan mendapatkan perhatian dari Pondok Putri, maka bidang lain yang diutamakan adalah bidang pendidikan.

Salah satunya adalah berdirinya MI Nurussalam sebagai bentuk pendidikan Islam tingkat dasar. MI Nurussalam berdiri tahun 2004 yang ada berkat inisiatif daripada pihak pesantren yang tidak lepas dari dorongan masyarakat. Selain itu, karena masyarakat merasa resah. Sebab di MI Nurussalam berdiri sebuah gedung untuk TPA namun lama tidak digunakan yang kemudian oleh para pemuda digunakan untuk maksiat. Kemudian datang orang Gontor yaitu Ustadz Imam Sobari ke kawasan MI Nurussalam karena sini masih miliknya Gontor. Ia menjanjikan akan membangun sekolah, dengan begitu ditahun 2004 itu dibangun sekolah ini.²³

Dalam perkembangannya, kurikulum yang digunakan di MI

²²Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2015), hlm. 154.

²³Laila, Wawancara di MI Nurussalam, Sambirejo, 25 Maret 2019.

Nurussalam mengacu kepada Kementerian Agama. Selain itu terdapat mata pelajaran yang membedakan dengan MI yang lain. Mata pelajaran tersebut yaitu pembelajaran di PMDG Putri yang sudah diajarkan di MI Nurussalam. Misalnya seperti *hadist*, *mahfudzot*, dan *tafsir*. Guru di MI Nurussalam selain dari santri pengabdian juga dari guru KMI PMDG Putri. Adanya pengaruh KMI Putri terhadap perkembangan MI Nurussalam lainnya adalah program ekstrakurikuler seperti praktek memasak, merajut, dan menyulam sudah diajarkan kepada siswa. Ektrakurikuler ini mengadopsi dari program *nisaiyyah* KMI PMDG Putri.

Dalam perjalanannya MI Nurussalam yang baru berdiri sejak tahun 2004 telah memiliki 351 pelajar, bahkan antusias masyarakat terhadap MI Nurussalam sampai saat ini tidak ada ruang kelas lagi untuk menampung para pelajar baru.²⁴ Hal

ini membuktikan bahwa didirikan MI Nurussalam peminatnya sangat banyak mengakibatkan banyak SD-SD impres yang mati atau kekurangan murid.²⁵ Usaha mendidik dan membekali masyarakat sekitar dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan telah diadakan sejak dini melalui pendidikan TK, SD, Madrasah Diniyah, Pondok Pesantren, dan Perguruan Tinggi. Pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di beberapa madrasah diniyah tidak lepas dari bantuan Pondok Gontor.

D. Kesimpulan

Adanya wasiat dari pendiri Gontor agar mendirikan Gontor Putri yang jaraknya kurang lebih 100 KM dari Gontor Putra. Berdasarkan keputusan Sidang Badan Wakaf Pondok Modern dalam sidangnya yang ke-25 di Desa Sambirejo diresmikan 31 Mei 1990. Dalam perkembangan KMI Putri menurut Ahmad Suharto selaku Pimpinan

²⁴Syamsuri dan Joni Tamkin B Borhan, *op.cit.*, hlm. 220.

²⁵K.H. Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, Wawancara di Siman, Gontor, Ponorogo, 16 Mei 2019.

Pengasuh PMDG Putri 1 menyatakan bahwa KMI Putri pada dasarnya sudah *establish* atau sudah mapan. Pengaruh KMI Putri menyebabkan berdirinya *Madrasah Ibtidaiyah* (MI) Nurussalam dengan mengacu kurikulum Kementerian Agama dan terdapat mata pelajaran yang terdapat di KMI Putri, misalnya seperti *hadist*, *mahfudzot*, dan *tafsir*.

E. Daftar Pustaka

Arsip

AD ART

WARDUN (Warta Dunia Pondok Modern Gontor)

Buku dan Jurnal

Dihyatun Masqon Ahmad, "The Dynamics of the Pondok Pesantren An Islamic Educational Institution in Indonesia", *Jurnal Currents of Encounter*, Vol. 43, No.12, 2012.

Helius Sjamsuddin, *Metode Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2016.

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.

Muhammad Zamroji, Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, *Jurnal Ilmu*

Pendidikan Murobbi, Vol. 1, No. 1, 2017.

Pondok Modern Gontor, *AD dan ART Badan Wakaf Pondok Modern Gontor*, Gontor: Sekretariat Pondok Modern Gontor, 1995.

Pondok Modern Gontor, *Wardun (Warta Dunia Pondok Modern Gontor 1991)*, Gontor: Darussalam Press, 1991.

Saeful Rochmat, "Dinamika Pondok Pesantren Gontor dalam Modernisasi", *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 7, No.2, 2002.

_____, *Ilmu Sejarah dalam Prespektif Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Syamsuri dan Joni Tamkin B Borhan, "Eksistensi dan Kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 11, No. 2, 2016.

Umi Rosyidah, "Gerakan Anti Tuan Tanah di Desa Sambirejo, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi (Studi Kasus Tentang Pemberontakan Petani di Desa Sambirejo, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi Tahun 1963-1965)", *Skripsi*, Surakarta: UNS, 2013.

Internet

“Mukti Ali dan Studi-Studi Agama di Indonesia”, <http://greatthin.kers.pasca.ugm.ac.id/home.php?k=6&j=29&cat=tor>, diakses 11 Februari 2019, pukul 14.37.

Wawancara

Bambang Irawan, Wawancara di Tunggul, Sambirejo, Mantingan, 14 Juni 2019.

H. Ahmad Suharto, Wawancara di Mantingan, Ngawi, 22 April 2019.

K.H Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, Wawancara di Siman, Gontor, Ponorogo, 16 Mei 2019.

Laila, Wawancara di MI Nurussalam, Sambirejo, 25 Maret 2019.

